

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN *MICROTEACHING* BERBASIS *EXPERIENTIAL LEARNING* MELALUI PERAN MODEL DAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENGAJAR

Yudi Supiyanto¹, Dumiyati², Heny Sulistyaningrum³, Suantoko⁴

¹Universitas PGRI Ronggolawe Tuban, supiyantoyudi@yahoo.co.id

²Universitas PGRI Ronggolawe Tuban, dumiyati@unirow.ac.id

³ Universitas PGRI Ronggolawe Tuban, henysulistyaningrum.65@gmail.com

⁴Universitas PGRI Ronggolawe Tuban, stsuantoko109@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian yang akan dicapai pada tahun pertama ini adalah untuk mengembangkan perangkat implementasi model pembelajaran *microteaching* berbasis *Experiential Learning* melalui peran model dan kelompok kooperatif pada mata kuliah *microteaching* serta mengembangkan seperangkat instrumen yang diperlukan untuk menilai tingkat validitas model pembelajaran yang telah dikembangkan. Pentingnya penelitian dengan mengkaji model *experiential learning* ini mahasiswa dapat mengkombinasikan antara perolehan pengalaman dan transformasi pengalaman sehingga memberi peranan penting dalam konstruksi pengetahuan. Pengembangan model pembelajaran *microteaching* berbasis *Experiential Learning* ini peneliti menggunakan tahapan model pembelajaran Plomp dan peneliti hanya menggunakan 4 tahap yakni : (1) *tahap pengkajian awal*, (2) *tahap perancangan*, (3) *tahap realisasi/ konstruksi*, (4) *tahap tes, evaluasi dan revisi*. Subyek penelitian adalah mahasiswa prodi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Ronggolawe Tuban semester VI yang menempuh mata kuliah *Microteaching* dan pada semester VII menempuh Praktek Pengajaran Lapangan 2. Untuk menguji validitas buku model dan perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan divalidasi oleh pakar pembelajaran. Hasilnya kemudian dianalisis dan direvisi sesuai saran pakar. Selanjutnya penelitian ini menunjukkan bahwa buku model dan perangkat pembelajaran hasil pengembangan (buku ajar, Silabus, SAP, RPS, RPP) termasuk dalam kategori Valid dan dapat digunakan dalam tahap implementasi.

Kata kunci: *model pembelajaran, microteaching, experiential learning, ketrampilan mengajar*

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penelitian ini dilatarbelakangi dari keresahan peneliti tentang kecenderungan mahasiswa semester VII ketika praktek mengajar di sekolah mengalami banyak kendala terutama dalam penguasaan dan penerapan keterampilan-keterampilan dasar mengajar, diantaranya kurangnya: penguasaan keterampilan dasar mengajar, penguasaan materi, pengelolaan kelas, manajemen waktu, dan pengembangan kreatifitas. Berdasarkan kajian pada lembar penilaian kemampuan mengajar mahasiswa angkatan 2012 saat PPL 2 menunjukkan 20% kategori kemampuan baik, 60% cukup baik dan 20% kategori kurang. (dokumentasi Prodi Pendidikan ekonomi, 2015)

Beberapa upaya telah dilakukan oleh tim dosen *microteaching* antara lain dengan menambah frekwensi latihan simulasi, namun hasilnya belum

optimal. Hal tersebut disebabkan karena mengajar merupakan suatu perbuatan yang kompleks, terkadang harus menghadapi situasi yang berbeda dengan situasi simulasi. Menurut Brown (1975) meskipun perbuatan mengajar itu kompleks, elemen-elemen keterampilan dasar mengajar dapat dipelajari dan dilatihkan. Hal ini diperkuat pendapat Hamalik (1999) bahwa guru tidak dilahirkan, tetapi dibentuk terlebih dahulu melalui pendidikan dan latihan *microteaching* sehingga menjadi profesional.

Pembelajaran *microteaching* mulai dirintis di Stanford University, USA tahun 1963, sebagai salah satu usaha dalam meningkatkan kualitas guru profesional, berkembang ke negara Asia terutama Malaysia dan Filipina (Asril, 2012). Di Indonesia pembelajaran mikro mulai diperkenalkan oleh beberapa LPTK. Pada Mei 1977 diadakan seminar yang merekomendasikan *Microteaching* dalam silabus dan kurikulum. Oleh karenanya matakuliah

Microteaching ini menjadi matakuliah wajib di lembaga Pendidik Tenaga kependidikan (LPTK), diantaranya Prodi pendidikan Ekonomi FKIP Unirow Tuban.

Berbagai model pembelajaran telah diterapkan dalam perkuliahan *microteaching*, antara lain model observasi dan simulasi, model *learner centered* (Kartikowati, 2014, Killic, 2010), model kontekstual (Elmy, 2013), dilandasi teori *microteaching* (Allen & Brown, 1975), *Personal Model of Teaching* dan *Social Model of Teaching* (Weil dan Joyce, 1996), dan teori *contextual teaching and learning* (Johnson) dan model-model pembelajaran lain yang berorientasi pada pengalaman dan latihan mengajar. Salah satu model pembelajaran yang mengedepankan pengalaman langsung adalah *experiential learning*. *Experiential learning* mengorientasikan belajar pada pengalaman langsung, hal ini sesuai dengan tujuan matakuliah *microteaching*. Seperti dikemukakan oleh Allen, bahwa tujuan *microteaching* bagi calon guru adalah: 1) memberi pengalaman mengajar yang nyata dan latihan sejumlah keterampilan dasar mengajar, 2) calon guru dapat mengembangkan keterampilan mengajarnya sebelum mereka terjun ke lapangan, 3) memberikan kemungkinan bagi calon guru untuk mendapatkan bermacam-macam keterampilan dasar mengajar.

Bukti keberhasilan penggunaan *experiential Learning melalui modelling dan peran kelompok* sebagai pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan mengajar dikemukakan oleh Fadlan (2009) yang menyatakan bahwa *Modelling* (pemodelan) merupakan bagian dimana dosen menjadi model dalam pembelajaran secara langsung dan mahasiswa dapat mengamatinya yang pada gilirannya akan mengadopsi gaya mengajar dosen. Menurut Pasaoran dan Liliyasi (2010), pemodelan dalam pembelajaran merupakan fase pertama dalam upaya meningkatkan keterampilan calon guru selain fase diskusi, fase pengayaan, dan fase pembelajaran sebaya. Hal ini menunjukkan bahwa fase pemodelan memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan arahan bagi mahasiswa dalam mengelola pembelajaran.

Peran kelompok kooperatif dalam *microteaching* diperlukan untuk secara bergiliran melaksanakan pembagian tugas untuk satu komponen keterampilan, antara lain: peran guru, peran observer tertulis, peran observer lisan, peran siswa, peran supervisor. Hal ini dilakukan agar semua mahasiswa dapat memiliki pengalaman langsung terkait peran-peran tersebut, sehingga mendukung terhadap peningkatan keterampilan mengajarnya. Merujuk pada uraian di atas perlu dikembangkan sebuah model pembelajaran *microteaching* berbasis *experiential learning* melalui peran model dan kelompok kooperatif untuk meningkatkan keterampilan mengajar.

B. Permasalahan

Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut.

- Bagaimana mengembangkan model pembelajaran *Microteaching* berbasis *experiential learning* melalui peran model dan kelompok untuk meningkatkan keterampilan mengajar, yang berkualitas (valid, praktis, dan efektif)?
- Bagaimana mengembangkan perangkat pendukung model pembelajaran *Microteaching* berbasis *experiential learning* melalui peran model dan kelompok untuk meningkatkan keterampilan mengajar, yang berkualitas (valid, praktis, dan efektif)?

C. Tujuan Khusus

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

- Mengembangkan model pembelajaran *Microteaching* berbasis *experiential learning* melalui peran model dan kelompok untuk meningkatkan keterampilan mengajar, yang berkualitas (valid, praktis, dan efektif).
- Mengembangkan perangkat pendukung model pembelajaran *Microteaching* berbasis *experiential learning* melalui peran model dan kelompok untuk meningkatkan keterampilan mengajar, yang berkualitas (valid, praktis, dan efektif). Perangkat pendukung model tersebut meliputi: RP, LKM, Buku mahasiswa, Buku Pegangan Dosen, dan Lembar Penilaian, video model praktek keterampilan dasar mengajar.

D. Manfaat Penelitian.

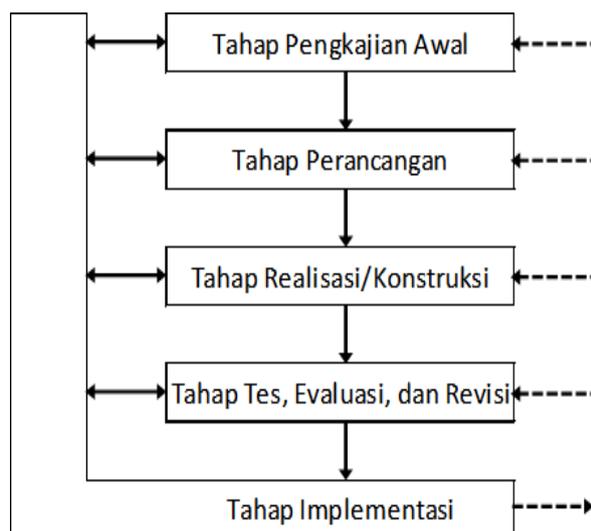
Secara garis besar manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

- Memberikan kontribusi yang signifikan dalam dunia pendidikan khususnya tentang model pembelajaran *Microteaching* berbasis *experiential learning* melalui peran model dan kelompok untuk meningkatkan keterampilan mengajar yang berkualitas.
- Penggunaan model dapat memperbaiki kualitas pembelajaran yang dilakukan di kelas, disisi lain produk model pembelajaran yang diperkenalkan ini dapat membantu dosen untuk menghasilkan pembelajaran yang lebih efektif.
- Dapat membantu mahasiswa dalam memahami bahan ajar berupa: buku materi *microteaching*, video praktek keterampilan dasar mengajar, dan praktek langsung secara komprehensif sehingga dapat meningkatkan keterampilan mengajar mahasiswa.

II. METODE PENELITIAN

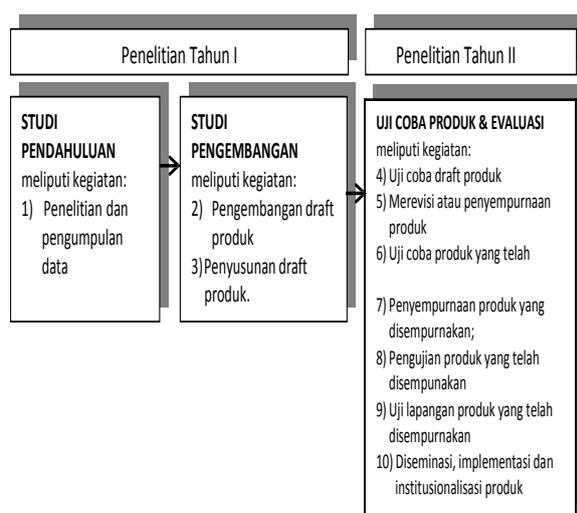
A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian *pengembangan*. Rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan pengembangan menurut Plomp (1997) seperti pada Gambar 3.1.



Gambar 2.1. Rancangan Penelitian Pengembangan Model Plomp

Kegiatan penelitian yang akan dilakukan adalah metode penelitian dan pengembangan (*Research and development*) atau R&D. Langkah-langkah umum metode R&D diskemakan dalam Gambar 3.2.



Gambar 2.2. Langkah-langkah Umum Penelitian dan Pengembangan Produk

B. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Prodi Pendidikan Ekonomi-FKIP UNIROW Tuban, pada mahasiswa semester VI yang menempuh mata kuliah *Microteaching* (PPL 1), simulasi dan pada semester VII menempuh PPL 2.

C. Pelaksanaan Penelitian Tahun I

Ada tiga komponen yang akan dikembangkan dalam penelitian pengembangan ini, yakni: (1) Model pembelajaran *Microteaching* berbasis *experiential learning*, (2) perangkat pembelajaran untuk mendukung model pembelajaran *Microteaching* berbasis *experiential*

learning, dan (3) instrumen yang akan dipergunakan untuk menilai kualitas model pembelajaran *Microteaching* berbasis *experiential learning*.

a. Pengembangan Model

Tahap-tahap pengembangan model pembelajaran berbasis *experiential learning* ini mengacu kepada tahap-tahap pengembangan model Plomp (1997:6-15) yang hanya sampai 4 tahap, yakni: (a) tahap pengkajian awal, (b) tahap perancangan, dan (c) tahap realisasi (konstruksi), dan (d) tahap pengujian, evaluasi, dan revisi (tahun kedua). Komponen-komponen yang tercacu dalam model tersebut mengacu kepada komponen-komponen model pembelajaran yang dikemukakan Joice, Weil, & Shower (1992), yaitu: (a) *sintaks*, (b) *sistem sosial*, (c) *prinsip reaksi*, (d) *sistem pendukung*, dan (e) *dampak instruksional dan pengiring*.

Perincian kegiatan yang dilakukan pada masing-masing tahap dapat dijelaskan sebagai berikut.

1) Tahap Pengkajian Awal

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah: (1) mengkaji model-model pembelajaran secara teoretis khususnya berkaitan dengan: (a) rasionalitas model, (b) teori-teori yang mendukung model, dan (c) komponen-komponen model: *sintaks*, *sistem sosial*, *prinsip reaksi*, *sistem pendukung*, dan *dampak instruksional dan pengiring*, (2) teori-teori *microteaching* berbasis *experiential learning* dan pengaruhnya terhadap kemampuan mengajar.

2) Tahap Perancangan

Kegiatan pokok pada tahap ini adalah: (a) merancang garis-garis besar komponen model pembelajaran berbasis *experiential learning*. Yang meliputi: (1) *sintaks*, (2) *sistem sosial*, (3) *prinsip-prinsip reaksi*, (4) *sistem pendukung*, dan (5) *dampak instruksional dan pengiring*, (b) menyusun garis-garis besar teori pendukung model. d) merancang jenis video pengajaran mikro yang akan dibuat.

3) Tahap Realisasi/Konstruksi

Pada tahap ini disusun prototipe I1 model pembelajaran berbasis *experiential learning* melalui peran model dan kelompok untuk meningkatkan kemampuan mengajar mahasiswa yang disusun dalam 4 bagian yang meliputi: (a) *rasionalitas*, (b) *teori-teori pendukung*, (c) *komponen-komponen*, dan (d) *petunjuk pelaksanaan model pembelajaran berbasis experiential learning*. Prototipe I1 inilah yang akan terus dikembangkan pada tahap pengembangan berikutnya. Prototipe I1 meliputi, model pembelajaran diuji cobakan pada Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP Unirow Tuban.

b. Pengembangan Perangkat

Pengembangan perangkat pembelajaran model pembelajaran berbasis *experiential learning* mengacu tahap-tahap pengembangan “model Plomp” sebagai berikut:

1) Tahap Pengkajian Awal

Pada tahap ini dilakukan kajian tentang: (1) format perangkat pembelajaran yang akan dikembangkan, yakni: Rencana Pembelajaran (RP), Lembar Kegiatan Mahasiswa (LKM), Buku Mahasiswa/Dosen, dan Lembar Penilaian, (2) sintaks model pembelajaran berbasis *experiential learning* sebagai acuan mengembangkan RP, LKM, Buku Mahasiswa/ Dosen, dan Lembar Penilaian, (3) teori-teori Microteaching berbasis *experiential learning*.

2) Tahap Perancangan

Perincian kegiatan pokok pada tahap ini merancang: (1) buku mahasiswa dan buku Dosen tentang pelaksanaan *microteaching*, (2) rencana pembelajaran (RP) sebagai pedoman dalam mengajarkan materi dan pelatihan praktek pengajaran mikro, dan (3) lembar kerja mahasiswa (LKM) untuk memantapkan pemahaman mahasiswa terhadap bahan ajar dan sekaligus melatih aplikasinya dalam praktek pengajaran mikro, dan (4) lembar penilaian. (5) video pembelajaran

a) Tahap Realisasi/Konstruksi

Pada tahap ini disusun Prototipe I perangkat pembelajaran yang meliputi: (1) buku mahasiswa dan dosen, (2) lembar kerja mahasiswa (LKM), (3) rencana pembelajaran (RP), dan Lembar Penilaian. Prototipe I meliputi, perangkat pembelajaran untuk Prodi Pendidikan Ekonomi. Prototipe I ini selanjutnya diuji, dievaluasi, dan direvisi pada tahap pengembangan selanjutnya.

c. Pengembangan Instrumen

Instrumen-instrumen yang dikembangkan adalah sebagai berikut: 1) Lembar Penilaian Model (LPM), 2) Lembar Penilaian Buku Mahasiswa (LPBM), 3) Lembar Penilaian Buku Dosen (LPBD), 4) Lembar Pengamatan Keterlaksanaan Model (LPKM), 5) Lembar Pengamatan Pengelolaan Pembelajaran (LPPP), 6) Lembar Pengamatan praktik *microteaching* Mahasiswa (LPMM), 7) Angket Respons Mahasiswa (ARM) tentang Penerapan Model, 8) Angket Respons Mahasiswa terhadap LKM (ARSLKM), 9) Angket Respons Mahasiswa terhadap Buku Mahasiswa (ARMBM), 10) Tes Penguasaan Bahan Ajar (TPBA), dan 11) Instrumen penilaian praktik keterampilan dasar mengajar dan Simulasi.

D. Teknik Analisis Data

Kegiatan yang dilakukan dalam proses analisis data kevalidan model pembelajaran berbasis *experiential learning* adalah sebagai berikut.

- 1). Mencari rerata hasil validasi dari semua validator untuk setiap kriteria (K_i)
- 2). Mencari rerata tiap aspek (\bar{A}_i)

- 3). Mencari rerata total (\bar{X})
- 4). Menentukan kategori validitas setiap kriteria atau aspek atau keseluruhan aspek dengan mencocokkan rerata kriteria (K_i) atau rerata aspek (\bar{A}_i) atau rerata total (\bar{X}) dengan kategori sebagai berikut:

$3,5 \leq M \leq 4$: sangat valid ; $1,5 \leq M < 2,5$: cukup valid
 $2,5 \leq M < 3,5$: valid ; $M < 1,5$: tidak valid

Kriteria yang digunakan untuk memutuskan bahwa model pembelajaran berbasis *experiential learning* memiliki derajat validitas yang memadai adalah (i) nilai X untuk keseluruhan aspek minimal berada dalam kategori “cukup valid”, dan (ii) nilai berada dalam kategori “valid”. Apabila tidak demikian, maka perlu dilakukan revisi berdasarkan saran para validator atau dengan melihat kembali aspek-aspek yang nilainya kurang sampai memenuhi nilai minimal berada di dalam kategori valid.

III. PEMBAHASAN

Sebagaimana telah diuraikan dalam pembahasan sebelumnya terkait dengan target penelitian tahun pertama maka ditekankan pada hasil analisis validitas terhadap model pembelajaran dan perangkat pembelajaran. Uji kevalidan dilakukan dengan meminta penilaian berdasarkan pada instrument penilaian yang telah disusun peneliti kepada dua orang validator yakni pakar disain pembelajaran.

Adapun hasil penelitian ini selengkapnya diuraikan sebagai berikut:

1. Hasil Validasi Buku Model:

Tabel 3.1 Penilaian Validasi Buku Model

No	Aspek Yang Dinilai	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
I	TEORI PENDUKUNG				
	1. Tingkat kesesuaian teori-teori pendukung pembentukan model. Teori yang melandasi adalah: a. Teori <i>microteaching</i> b. <i>Personal Model of Teaching</i> c. <i>Social Model of Teaching</i> d. Teori <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i> e. Teori <i>experiential learning</i>				
	2. Kekomprensifan cakupan teori				

No	Aspek Yang Dinilai	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
	pendukung				
II	SINTAKS				
	1. Urutan kegiatan pembelajaran mencerminkan model pembelajaran <i>microteaching</i> berbasis <i>experiential learning</i> melalui peran model dan kelompok untuk meningkatkan keterampilan mengajar				
	2. Cakupan aspek-aspek penting dalam pembelajaran <i>microteaching</i> berbasis <i>experiential learning</i> melalui peran model dan kelompok				
	3. Tingkat keterlaksanaan sintaks secara keseluruhan				
III	SISTEM SOSIAL				
	1. Situasi (suasana) yang dikehendaki dalam pembelajaran (pembentukan kelompok, pengamatan, praktik, berdiskusi, bertanya, mengajukan pendapat, saling menghargai, refleksi)				
	2. Kemungkinan pebelajar dalam mewujudkan situasi yang dikehendaki				
IV	PRINSIP REAKSI PENGELOLAAN				
	1. Cakupan perilaku pebelajar yang diharapkan dalam pembelajaran mencerminkan model pembelajaran <i>microteaching</i> berbasis <i>experiential learning</i> melalui peran model dan kelompok				
	2. Kemungkinan mewujudkan perilaku pebelajar yang diharapkan dalam pembelajaran				
V	SISTEM PENDUKUNG				

No	Aspek Yang Dinilai	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
	1. Setting kelas				
	2. Sistem instruksional				
	3. Perangkat Pembelajaran				
	4. Fasilitas				
	5. Ketersediaan media pembelajaran				
VI	DAMPAK INSTRUKSIONAL DAN DAMPAK PENGIRING				
	1. Cakupan jenis-jenis dampak instruksional yang dapat dicapai				
	2. Cakupan jenis-jenis dampak pengiring yang dapat dicapai				
VI I	PELAKSANAAN PEMBELAJARAN				
	1. Rincian tugas-tugas perencanaan				
	2. Kekomprensifan tugas-tugas perencanaan				
	3. Kemungkinan pembelajar dapat menyiapkan tugas-tugas perencanaan yang diharapkan dalam pembelajaran				
	4. Kemungkinan pembelajar dapat mewujudkan representasi eksternal untuk mengkonstruksi keterampilan mengajar pembelajaran <i>microteaching</i> berbasis <i>experiential learning</i> melalui peran model dan kelompok				
	5. Kejelasan prinsip pembelajaran <i>microteaching</i> berbasis <i>experiential learning</i> melalui peran model dan kelompok				
	6. Tingkat keterlaksanaan pola interaksi sosial				
	7. Kemungkinan pembelajar mengembangkan mental pembelajar bergerak dari <i>teacher center</i> menuju <i>student center</i> melalui pengamatan dan				

No	Aspek Yang Dinilai	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
	pemodelan.				
	8. Kejelasan penjabaran aktivitas pebelajar				
	9. Kejelasan peranan pembelajar dalam mengelola aktivitas pebelajar				
VI II	LINGKUNGAN BELAJAR DAN TUGAS-TUGAS MANAJEMEN				
	1. Ketersediaan alat-alat/media untuk pembelajaran <i>microteaching</i> berbasis <i>experiential learning</i> melalui peran model dan kelompok				
	2. Pengorganisasian pebelajar dalam kelompok belajar				
	3. Rincian tugas representasi pemahaman dan keterampilan mengajar bagi setiap pebelajar				
	4. Kemungkinan pebelajar mewujudkan tugas				
	5. Kejelasan petunjuk bagi pembelajar dalam pengelolaan pembelajaran				
IX	EVALUASI				
	1. Tingkat kekonsistenan aturan penilaian dan karakteristik instrument penilaian dengan tujuan pembelajaran <i>microteaching</i> berbasis <i>experiential learning</i> melalui peran model dan kelompok				
	2. Kriteria kemampuan pemahaman dan keterampilan dasar mengajar bagi pebelajar				

Berdasarkan berkas hasil validasi dari dua orang validator setelah dirata-rata maka skor yang diperoleh 3,3 masuk kategori valid. Selanjutnya, berdasarkan hasil validasi ini maka buku model pembelajaran *microteaching* berbasis model *experiential learning* dinyatakan layak untuk diimplementasikan.

2. Hasil Validasi Perangkat Pembelajaran

Tabel 3.2 Penilaian Validasi Perangkat Pembelajaran

No	Jenis Perangkat	Aspek Penskoran	SKOR			
			S B	B	K	S K
1	Silabus	Rumusan indikator				
		Kecukupan indikator bagi KD				
		Kecukupan Materi Pembelajaran				
		Kegiatan Pembelajaran				
		Bentuk Penilaian				
		Alokasi Waktu				
		Kecukupan sumber belajar				
		Tagihan				
2	SAP	Rumusan indikator				
		Rumusan tujuan				
		Kesesuaian Pokok Bahasan/Sub Pokok Bahasan				
		Kesesuaian Kegiatan Pembelajaran				
		Kecukupan Sumber/Media Pembelajaran				
		Penilaian/evaluasi pembelajaran				
3	RKPS	Rumusan indikator				
		Rumusan tujuan				
		Kesesuaian Materi				
		Kesesuaian model/strategi/metode pembelajaran				
		Kecukupan Sumber/Media Pembelajaran				
		Penilaian/evaluasi pembelajaran				
4	RPP	Kecukupan dengan silabus, khususnya dengan KD				
		Kecukupan dan kejelasan dengan identitas				
		Kejelasan materi pembelajaran				
		Operasional langkah-langkah pembelajaran				
		Keruntutan langkah-langkah				

		pembelajaran				
		Kesesuaian dengan model/strategi/metode pembelajaran				
		Kecukupan sumber belajar				
		Kesesuaian bentuk penilaian				
		Kejelasan penggunaan bahasa				
		Kebakuan dan kejelasan bahasa				
5	Buku Ajar	Kejelasan judul topik dengan materi pembelajaran				
		Kesesuaian tujuan pembelajaran dengan RPP				
		Kejelasan kerangka isi				
		Kejelasan materi pembelajaran dengan tujuan pembelajaran				
		Kejelasan uraian materi				
		Kejelasan ilustrasi/ccontoh yang disajikan				
		Kejelasan tugas dan latihan yang diberikan				
		Kesesuaian materi dengan tugas/latihan				
		Ketepatan dalam membuat rangkuman				
		Kesesuaian tugas akhir dengan tujuan pembelajaran				
		Ketepatan dalam pengambilan rujukan/sumber bacaan yang relevan dengan materi				

Hasil validasi oleh validator diperoleh hasil sebagai berikut: 1) silabus mendapat nilai 3,35 masuk kategori Valid, 2). SAP mendapat nilai 3,7 masuk dalam kategori sangat valid, 3) RPS: mendapat nilai 3,55, masuk dalam kategori sangat valid, 4). RPP mendapat nilai 3,6 masuk dalam kategori sangat valid, 5). Buku Ajar: mendapat nilai 3,7, masuk

dalam kategori sangat valid. Atas hasil penelitian dimana semua menunjukkan tingkat kevalidan maka selanjutnya perangkat pembelajaran ini akan digunakan dalam tahap selanjutnya yakni tahap implementasi.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan rencana pencapaian hasil penelitian pada tahun pertama ini maka berdasarkan proses analisis data yang ada diperoleh hasil sebagaimana pada paparan singkat ini menjadi simpulan sebagai berikut: 1) buku model masuk kategori valid, 2) silabus masuk kategori Valid, 3). SAP masuk dalam kategori sangat valid, 4). RPS masuk dalam kategori sangat valid, 5). RPP masuk dalam kategori sangat valid, 6).Buku Ajar masuk dalam kategori sangat valid. Atas hasil penelitian dimana semua menunjukkan tingkat kevalidan yang signifikan maka selanjutnya buku model dan perangkat pembelajaran ini akan digunakan dalam tahap selanjutnya yakni tahap implementasi.

IV. DAFTAR PUSTAKA

- Allen & Ryan 1969. *Microteaching*. Reading, Massachusetts: Addison-Wesley Publishing Company.
- Allen DW, Ryan K. Reading. 1969. *Microteaching*. Massachusetts: Addison-Wesley
- Bhat, V. D. 2001. *Experiential Learning, a Handout for Teacher Educator*. Mysore: Regional Institute of Education
- Brown G.1975. *Microteaching. A programme of teaching skills*. London: Methuen and Co Ltd
- Elmy, M. 2013. Penerapan *Microteaching* Berbasis Pembelajaran PKn Kontekstual dalam Pembangunan Kompetensi Mengajar (Pedagogik) Mahasiswa (Studi Eksperimen Kuasi pada Mahasiswa Pkn Fkip Unlam Banjarmasin). *Tesis*. Tidak diterbitkan.
- Joyce, Bruce; Weil, Marsha; & Showers, B. 1992. *Models of Teaching*. Fourth Edition. Boston: Allyn & Bacon.
- Kilic, A. 2010. *Learner-centered Microteaching in Teacher Education*. International Journal of Instruction, ISSN: 1694-609 x, Januari 2010. Vol 3 no. 1 (on line) <http://www.google.com/search?q=miroteaching+journal+&ie=utf-8&oe=utf-8> diakses tanggal 20 April 2014
- Kolb, A. D. 1984. *Experiential Learning, Experience as the Source of Learning and Development*. New Jersey: Prentice Hall, Inc., Englewood Cliffs.
- Kolb, A.D. & Boyatzis, R.E. 199). *Experiential Learning Theory, Previous Research and New Direction*. Case Western Reserve University. online pada: [\[http://www.d.umn.edu/~kgilbert/educ5165-731/Readings/experiential-learning-theory.pdf\]](http://www.d.umn.edu/~kgilbert/educ5165-731/Readings/experiential-learning-theory.pdf)

- Kolb, D. 2002. *Powerful Learning Experiences*. <http://www.Learningfromexperience.com> (diakses tgl. 7 Mei 2015)
- Kpanja, E. 2001. A Study of The Effects of Video Tape Recording in Microteaching Training. *British Journal of Tecnology*, 32 (4), 483-486.
- Nieveen, Nienke. 1999. Prototyping to Reach Product Quality. In Jan Vanden Akker, R.M. Branch, K. Gustafson, N. Nieveen & Tj. Plomp (Eds). *Design Approaches and Tools in Education and Training* (pp 125–135) Kluwer Academic Publishers, Dordrecht, the Netherlands.
- Plomp, Tjeerd., 1997. *Educational and Training System Design*. Enschede, The Netherlands: University of Twente.
- Suherman, H. E. 2008. Model belajar dan pembelajaran berorientasi kompetensi siswa. *Educare: Jurnal Pendidikan dan Budaya*. 5(2).